

WASPADA, PENIPUAN (SCAM) MENGINTAI KITA. AYO LAWAN DAN HINDARI !

Panduan singkat
bagaimana
mengenal dan
menghindari
penipuan (scam)



Booklet ini disusun untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap berbagai bentuk penipuan (*scam*) yang semakin beragam modusnya dan semakin sulit mengenalinya.

Masyarakat diharapkan menjadi semakin waspada dan mengenali berbagai modus penipuan yang sering terjadi, memahami cara melindungi diri, serta mengetahui langkah yang harus dilakukan apabila menjadi korban penipuan (*scam*) atau menemukan aktivitas keuangan lain yang dicurigai (ilegal).

Disusun oleh
Sekretariat
Satgas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal
(Satgas PASTI)

Satgas PASTI merupakan satuan tugas yang menjalankan amanat UU Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK), yang saat ini terdiri dari 22 anggota (2 regulator, 7 lembaga negara, 13 kementerian).

Booklet ini dapat digunakan sebagai media edukasi dengan tetap mencantumkan sumber dan tidak mengubah substansi informasi.

Informasi dalam booklet ini disusun untuk tujuan edukasi dan menggunakan informasi yang berlaku pada saat diterbitkan.

Apabila menjadi korban penipuan (*scam*), segera laporkan melalui **iasc.ojk.go.id**.

Apabila menemukan indikasi aktivitas keuangan ilegal, laporkan melalui **sipasti.ojk.go.id**.

Apa yang Perlu Kamu Ketahui?

4

Kita semua rawan terkena penipuan (*scam*)

6

Penipu memanfaatkan aspek kelengahan manusia

10

Penipuan menirukan/ memalsukan identitas pihak lain (*impersonation*)

8

Penipuan transaksi belanja online

12

Penipuan penawaran kerja

14

Penipuan mendapatkan hadiah

18

Aktivitas keuangan ilegal lainnya

16

Penipuan investasi

20

Melaporkan penipuan (*scam*) ke sistem IASC

22

Melaporkan kegiatan keuangan ilegal ke sistem SIPASTI

KITA SEMUA **RAWAN** TERKENA PENIPUAN

Indonesia
menjadi
salah satu
negara
paling rentan
penipuan
di seluruh
dunia,
peringkat
111 dari 112
negara yang
disurvei
Sumsu

(Global Fraud Index,
2025)



Penipuan semakin banyak terjadi, jangan anggap sepele!

Berdasarkan data Indonesia Anti-Scam Centre (IASC) periode 22 November 2024 - 30 juni 2026, terdapat **608.167 laporan penipuan** transaksi keuangan yang telah diterima. Dari laporan tersebut, terdapat **1.085.607 rekening** dilaporkan terkait dugaan penipuan dan **557.751** diantaranya telah dilakukan pemblokiran.

Semakin cepat korban melaporkan penipuan, semakin besar peluang dana korban dapat diupayakan untuk dikembalikan. Berdasarkan laporan korban, rekening pelaku penipuan akan segera diblokir sehingga tidak dapat digunakan untuk menipu korban lainnya.



1.000 – 1.300 laporan penipuan
diterima IASC setiap hari



Rp674 miliar
dana hasil penipuan berhasil diamankan



Rp196 miliar
telah dikembalikan kepada korban

KENAPA BISA JADI KORBAN SCAM?

Penipu memanfaatkan semua aspek kelengahan manusia





Ketidaktahuan

Kurangnya informasi membuat kita mudah percaya.

Contoh:

Korban mengklik tautan informasi atau *link* palsu, memberikan kode OTP (*one-time password*) kepada pihak lain yang tidak bertanggung-jawab.



Ketamakan

Pelaku menawarkan janji keuntungan besar sehingga korban tergur.

Contoh:

Tawaran investasi bodong, tawaran kerja paruh waktu yang menjanjikan komisi besar setelah menyeter uang.



Kesepian

Pelaku memanfaatkan rasa kesepian korban.

Contoh:

Love scam, penipuan berkedok asmara dimana pelaku memanipulasi emosi korban melalui media sosial atau aplikasi kencan dan berpura-pura jatuh cinta dan secara perlahan meminta uang atau data pribadi dari korban.



Ketakutan

Penipu membuat korban panik sehingga langsung mengikuti perintahnya.

Contoh:

Karena takut membayar denda keterlambatan laporan, korban mengakses *link* laporan palsu.



Kebosanan

Pelaku memanfaatkan keinginan korban dalam mencari hiburan.

Contoh:

Penipuan promo tiket konser atau tiket pertandingan palsu, penipuan paket liburan palsu yang menawarkan harga murah.

PENIPUAN TRANSAKSI BELANJA ONLINE



Penipuan transaksi belanja online (jual-beli online) merupakan penipuan dimana pelaku berpura-pura menjadi penjual atau toko daring untuk menipu pembelinya sehingga barang yang sudah dibayar dan dibeli tidak akan pernah diterima. Beberapa modus utamanya seperti toko fiktif yang menawarkan dengan harga tidak wajar, tautan *phishing* palsu, serta tagihan pajak fiktif atas nama instansi tertentu. Dalam beberapa kasus yang dilaporkan, setelah pembeli melakukan pembayaran maka penipu akan memblokir nomor telepon pembeli sebagai upaya untuk melarikan diri.

Cara kerja penipu:

1

Membuat akun media sosial atau website palsu dengan tampilan meyakinkan dengan banyak pengikut

2

Menampilkan produk dengan foto menarik serta harga yang jauh lebih murah dari harga pasaran

3

Mengarahkan korban untuk transfer langsung ke rekening pribadi

4

Setelah pembayaran dilakukan, barang tidak dikirim dan akun menghilang

Contoh kasus:

Penipuan jual-beli *smartphone* online

Penipuan penjualan pakaian dan kosmetik online

Penipuan jual-beli bahan bangunan melalui media sosial

Tips Menghindari Penipuan:

1

Cek dan pastikan legalitas dan reputasi toko online sebelum bertransaksi

3

Jangan pernah membagikan OTP (*One-Time Password*), PIN (*Personal Identification Number*), atau *password* kepada siapa pun

2

Gunakan platform *marketplace* yang resmi dan pastikan menggunakan sistem pembayaran yang aman

4

Hindari keputusan membeli yang terburu-buru dan tertarik hanya karena tawaran diskon yang besar bahkan tidak masuk akal

PENIPUAN PENAWARAN KERJA



Penipuan Penawaran Kerja

merupakan modus penipuan menawarkan lowongan kerja palsu untuk memperoleh keuntungan secara ilegal, baik berupa uang, peretasan data pribadi, maupun akses terhadap data pribadi korban. Pelaku biasanya mengaku sebagai perusahaan besar yang sedang mencari karyawan atau agen rekrutmen, menawarkan pekerjaan dengan syarat yang terkesan mudah dan iming-iming gaji tinggi. Dalam banyak kasus, lowongan tersebut sebenarnya tidak pernah ada.

Cara kerja penipuan:

- 1 Mengaku berasal dari perusahaan besar atau instansi resmi tertentu
- 2 Meminta pembayaran awal dengan berbagai alasan
- 3 Meminta data pribadi bersifat sensitif yang berkaitan dengan akun keuangan

Tips Menghindari Penipuan:

- 1 Pastikan alamat website dan akun media sosial yang menginformasikan lowongan kerja merupakan akun resmi
- 2 Jangan langsung percaya pada informasi lowongan kerja yang diterima melalui pesan pribadi
- 3 Selalu cek keberadaan dari perusahaan yang menginformasikan lowongan kerja dan pastikan melalui konfirmasi dengan melakukan kontak langsung

PENIPUAN MENGAKU PIHAK LAIN (IMPERSONATION)

Penipuan mengaku pihak lain atau impersonasi adalah modus meniru atau berpura-pura menjadi seseorang atau pihak lain seperti lembaga atau perusahaan (contohnya bank, instansi dan lembaga pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh politik, dan lain-lain). Korban yang tertipu akan kehilangan dana atau memberikan data pribadi.



Cara kerja penipu:

- 1** Menghubungi korban mengaku sebagai orang atau pihak lain dengan menggunakan nomor kontak atau email yang tidak jelas
- 2** Menciptakan situasi seolah-olah diperlukan suatu tindakan dari korban yang segera (kondisi darurat dan mendesak)
- 3** Meminta pengiriman dana dengan segera dan meminta *sharing* data yang sifatnya rahasia, seperti PIN, OTP, dan *password* dari akun rekening bank
- 4** Menampilkan gambar atau tampilan yang menyerupai perusahaan atau instansi yang resmi

Tips Menghindari Penipuan:

- 1** Tetap tenang jika mendapatkan kontak dari orang atau pihak yang mengaku dari suatu instansi/ lembaga dan terkesan buru-buru meminta suatu hal untuk segera dikerjakan. Akhiri panggilan atau kontak jika merasa mencurigakan atau tidak jelas
- 2** Jangan memberikan data pribadi seperti *Password*, OTP atau PIN dan data yang berkaitan dengan akun keuangan bahkan ke pihak yang mengaku dari lembaga resmi.
- 3** Hindari melakukan transfer ke rekening tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu
- 4** Jangan melakukan klik *link* sembarangan dari pihak yang tidak jelas

PENIPUAN MENDAPATKAN HADIAH

Penipuan mendapatkan hadiah merupakan modus penipuan yang dilakukan dengan menawarkan hadiah, undian, bonus, atau *reward* palsu kepada korban dengan tujuan memperoleh uang, data pribadi, maupun akses terhadap rekening dan akun digital korban. Pelaku biasanya menghubungi korban melalui telepon, SMS, WhatsApp, email, media sosial, atau situs palsu dengan mengatasnamakan perusahaan, bank, perusahaan *marketplace*, operator seluler, maupun instansi tertentu. Korban dibuat percaya bahwa dirinya memenangkan hadiah tertentu meskipun tidak pernah mengikuti program undian.



Cara kerja penipu:

1

Mengirim pesan yang berisi informasi bahwa korban menang hadiah

2

Meminta pembayaran dengan alasan biaya administrasi atau pajak

3

Mencatut nama perusahaan atau lembaga untuk meyakinkan korban

4

Mengarahkan korban ke *website*, media sosial, atau tautan/*link phishing*

Tips Menghindari Penipuan:

1

Tidak mudah percaya pada informasi hadiah yang tidak jelas sumbernya

2

Memastikan informasi berasal dari kanal resmi perusahaan atau institusi terkait

3

Hadiah resmi tidak meminta biaya tambahan

4

Hindari mengklik *link* atau tautan dari sumber yang tidak jelas

PENIPUAN INVESTASI ILEGAL

Penipuan investasi ilegal merupakan modus penipuan penawaran investasi yang menjanjikan keuntungan tinggi dalam waktu cepat bahkan tanpa risiko. Penawaran seperti ini biasanya dilakukan entitas yang tidak terdaftar atau tidak memiliki izin dari otoritas yang berwenang.

Cara kerja penipuan:

1

Menawarkan keuntungan tinggi dalam waktu singkat dan dengan risiko yang rendah bahkan menyatakan tidak berisiko

2

Tidak jelas barang atau produk yang ditawarkan sebagai investasi, dan seringkali memanfaatkan pola pemasaran bertingkat (*multi-level marketing*)

3

Seringkali menggunakan *influencer* atau figur publik untuk meyakinkan korban

4

Menampilkan testimoni palsu

5

Memberikan tekanan seolah-olah barang atau kesempatan sangat terbatas

Tips Menghindari Penipuan:

- 1 Kendalikan emosi dan teliti saat menerima tawaran investasi yang terkesan menggiurkan (cepat untung dan minim risiko). Berpikir logis dan pastikan legalitasnya kepada regulator terkait
- 2 Jangan mudah percaya pada testimoni yang belum jelas kebenarannya
- 3 Pahami terlebih dahulu cara kerja investasi yang ditawarkan tersebut, apakah sudah ada bukti apa yang telah dilakukan serta prestasinya
- 4 Mencari berita terkait penawaran produk tersebut secara online, memastikan tidak terdapat laporan atau informasi dari masyarakat yang pernah menjadi korban penipuan

Pada saat menerima tawaran apapun, jangan mudah percaya dan lakukan konfirmasi sebelum bertindak. Selalu terapkan prinsip 2-L sebelum mengambil keputusan terkait penawaran di sektor keuangan yaitu "Legal" dan "Logis".

Legal

Pastikan produk atau layanan yang ditawarkan berasal dari pihak yang berizin dan diawasi oleh otoritas yang berwenang.

Logis

Pastikan tingkat keuntungan yang ditawarkan logis, sandingkan dengan tingkat keuntungan jika berinvestasi di produk lain seperti investasi di deposito, reksa dana, maupun sektor riil sejenis lainnya.

Jika penawarannya terdengar terlalu menguntungkan dan terlalu mudah dilakukan (*too good to be true*), maka waspadalah. Berhenti sejenak untuk memikirkan lebih detail terkait penawaran tersebut.

CARA MELAPORKAN PENIPUAN

Kalau kamu
jadi korban
penipuan atau
scam, segeralah
melaporkannya
dengan cara:

1

Kunjungi website
iasc.ojk.go.id
lalu pilih
“Lapor Sekarang”

2

Jika korban
menggunakan
lebih dari satu
rekening bank,
sampaikan laporan
terpisah sesuai
dengan jumlah
rekening bank
yang digunakannya

3

Isi formulir
yang tersedia
(data pelapor,
pihak
terlapor,
kronologi, dan
transaksi)

4

Siapkan dokumen pendukung:



Identitas diri
(KTP/SIM)



Bukti kepemilikan rekening



Kronologi kejadian



Bukti transaksi
(misalnya bukti transfer)

5

Pastikan data sudah benar, lalu kirim laporan

6

Setelah terkirim, Anda akan menerima notifikasi dan nomor laporan melalui email untuk memantau prosesnya

7

Pelapor diharapkan membaca syarat dan ketentuan yang berlaku pada sistem IASC

Semakin cepat melaporkan, semakin cepat penipuan dapat ditangani, semakin besar potensi dana korban dapat dilacak dan dikembalikan jika dapat diselamatkan

CARA MELAPORKAN ENTITAS ILEGAL (INVESTASI ILEGAL, PINJAMAN ONLINE ILEGAL, DAN GADAI ILEGAL)

Berikut cara
melaporkannya:

1

Kunjungi website
sipasti.ojk.go.id
lalu pilih
“Lapor Sekarang”

2

Jika
menemukan
lebih dari satu
entitas ilegal,
buat laporan
terpisah

3

Isi formulir yang
tersedia (identitas
pelapor, informasi
rekening entitas,
informasi
rekening entitas
(jika ada), dan
bukti pendukung
aduan)



4

Pastikan data berikut lengkap:

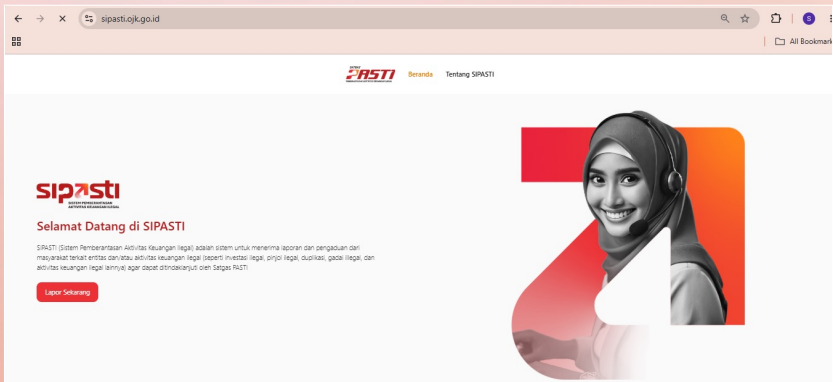
- Nama entitas
- Alamat/website entitas
- Nomor telepon entitas
- Kronologi kejadian
- Bukti pendukung yang sesuai

5

Pastikan data sudah benar, lalu kirim laporan

6

Setelah terkirim, Anda akan menerima notifikasi dan nomor laporan melalui email yang anda daftarkan saat pengisian untuk memantau proses penanganan pengaduan



KANAL PELAPORAN

Kalau kamu jadi korban penipuan (*scam*), jangan panik!

Menjadi korban penipuan bukan akhir dari segalanya, yang paling penting adalah jangan menunda untuk melaporkannya.

Semakin cepat kamu melaporkan, semakin besar peluang dananya untuk dilacak dan diselamatkan. Laporan tersebut juga akan membantu melindungi orang lain dari penipuan yang dilakukan oleh penipu yang sama.

Melaporkan Penipuan Transaksi Keuangan

iasc.ojk.go.id

Melaporkan Aktivitas Keuangan Ilegal

sipasti.ojk.go.id

Entitas berizin dan diawasi oleh OJK

kontak157.ojk.go.id/APPKPublicPortal/

Butuh Informasi Lebih Lanjut?

Kontak OJK

Telepon: **157**

WhatsApp: **081 157 157 157**

Email: **konsumen@ojk.go.id**

07.45 WIB s.d. 16.50 WIB

Selengkapnya



Dapat kontak, informasi, atau tawaran yang terkesan penting/urgent, mendesak, atau membahagiakan (too good to be true)?



1 S.T.O.P

Sadari kejanggalan
Tahan diri sejenak
Observasi dan cek
Proteksi data diri dan dana

2 JANGAN

Jangan klik *link* tidak jelas
Jangan *share* data pribadi (OTP, PIN, *Password*)
Jangan transfer dana terburu-buru tanpa *recheck*

3 LAKUKAN

Update fitur keamanan pada gadget/HP
Ubah *password* secara berkala
Laporkan segera jika jadi korban

#JanganMauDitipu